

EDUKASI TANAMAN OBAT, PEMANFAATAN LAHAN SEMPIT, DAN BANTUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANSIA DI DESA BEDULU

I Made Wahyu Wijaya¹⁾, A. A. Gde Sutrisna²⁾, S Gede Heterby Gupalis³⁾,
Arlansius Karmo⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: wijaya@unmas.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bedulu, Kabupaten Gianyar, dengan fokus pada kelompok lansia melalui edukasi tanaman obat keluarga (TOGA), pemanfaatan lahan sempit, serta pemberian bantuan kebutuhan pokok. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi, sosialisasi, praktik langsung, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman lansia terhadap manfaat tanaman obat, kemampuan memanfaatkan lahan sempit secara produktif, serta peningkatan kondisi lingkungan dan kesejahteraan sosial. Lansia mampu memahami manfaat tanaman obat dan mempraktikkan penanaman menggunakan media polybag. Program ini memberikan dampak positif dalam aspek kesehatan, lingkungan, dan ekonomi masyarakat lansia.

Kata Kunci: Lansia, Tanaman Obat, Lahan Sempit, Pengabdian Masyarakat, TOGA

ANALISIS SITUASI

Desa Bedulu yang terletak di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, merupakan wilayah yang memiliki budaya pengobatan tradisional yang masih cukup kuat. Namun, perkembangan wilayah menuju kawasan semi-urban menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat, termasuk berkurangnya aktivitas sosial dan pemanfaatan pekarangan rumah.

Peningkatan jumlah penduduk lansia memerlukan perhatian khusus karena kelompok lansia rentan mengalami penurunan kesehatan fisik maupun psikologis. Menurut World Health Organization (WHO, 2020), lansia memerlukan dukungan kesehatan promotif dan preventif untuk menjaga kualitas hidup.

Selain itu, pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai bagian dari kearifan lokal mulai mengalami penurunan. Padahal tanaman seperti jahe, kunyit, dan kencur memiliki manfaat kesehatan yang baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Di sisi lain, keterbatasan lahan akibat pembangunan permukiman menyebabkan masyarakat sulit memanfaatkan pekarangan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pemanfaatan lahan sempit menggunakan media seperti polybag dan pot (Widiastuti, 2020).

PERUMUSAN MASALAH

1. Rendahnya pengetahuan lansia tentang tanaman obat keluarga.
2. Kurangnya pemanfaatan lahan sempit secara produktif.
3. Kondisi kebersihan lingkungan yang kurang optimal.
4. Keterbatasan pemenuhan kebutuhan pokok bagi sebagian lansia.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

1. Meningkatkan literasi kesehatan herbal lansia.
2. Memberikan keterampilan pemanfaatan lahan sempit.
3. Meningkatkan kebersihan lingkungan.
4. Membantu kebutuhan ekonomi lansia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat sasaran (Creswell, 2014).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Banjar Tegallingguh, Desa Bedulu, Kabupaten Gianyar, Bali. Waktu pelaksanaan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada tanggal 18 Maret hingga 11 April 2026.



Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap sistematis sebagai berikut:

a. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung ke lokasi untuk mengidentifikasi kondisi lansia, tingkat pengetahuan tentang tanaman obat, serta kondisi lingkungan dan lahan pekarangan. Selain itu, dilakukan wawancara awal untuk mengetahui kebutuhan masyarakat.



b. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi:

- 1) Penyusunan materi edukasi tanaman obat
- 2) Penyediaan alat dan bahan (bibit tanaman, polybag, media tanam)
- 3) Persiapan paket bantuan sosial (sembako)
- 4) Koordinasi dengan pihak desa



c. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap ini merupakan inti kegiatan yang meliputi:

1) Edukasi dan Sosialisasi

Tim memberikan penjelasan mengenai jenis tanaman obat keluarga, manfaat, serta cara pengolahan sederhana untuk kebutuhan kesehatan sehari-hari.

2) Aksi Kebersihan Lingkungan

Kegiatan dilakukan dengan membersihkan pekarangan rumah lansia untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

3) Praktik Penanaman

Peserta melakukan praktik langsung penanaman tanaman obat menggunakan media polybag sebagai solusi pemanfaatan lahan sempit.

4) Pemberian Bantuan Sosial

Tim memberikan bantuan sosial berupa paket sembako kepada lansia sebagai bentuk dukungan sosial dan ekonomi.



d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan:

- 1) Pemantauan kondisi tanaman yang telah ditanam
- 2) Evaluasi pemahaman lansia terhadap materi yang diberikan
- 3) Penilaian keberlanjutan program

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Bedulu menunjukkan hasil yang positif dalam aspek kesehatan, lingkungan, dan sosial ekonomi.

Pada aspek kesehatan, terjadi peningkatan pemahaman lansia terhadap jenis, manfaat, dan cara pengolahan tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan kencur. Lansia

yang sebelumnya memiliki pengetahuan terbatas kini mampu mengenali fungsi tanaman obat untuk menjaga imunitas dan mengatasi keluhan ringan

Pada aspek lingkungan, pemanfaatan lahan sempit melalui media polybag terbukti efektif. Lahan pekarangan yang sebelumnya tidak produktif kini dapat dimanfaatkan untuk menanam beberapa jenis tanaman obat. Selain itu, kegiatan pembersihan lingkungan memberikan dampak terhadap meningkatnya kebersihan dan kenyamanan tempat tinggal lansia.

Pada aspek sosial ekonomi, pemberian bantuan sembako membantu memenuhi kebutuhan pokok lansia serta meningkatkan rasa diperhatikan dan dihargai oleh lingkungan sekitar.

Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat. Lansia tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman obat.

Peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi tanaman obat keluarga sejalan dengan penelitian Astiti dan Sudarmini (2021) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis masyarakat mampu meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat.

Pemanfaatan lahan sempit menggunakan polybag juga menjadi solusi praktis dalam menghadapi keterbatasan ruang pekarangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiastuti (2020) bahwa penggunaan media tanam sederhana dapat meningkatkan produktivitas lahan rumah tangga.

Dari aspek lingkungan, kegiatan kebersihan lingkungan memberikan dampak positif terhadap kualitas sanitasi masyarakat. Lingkungan yang bersih dapat membantu menjaga kesehatan dan kenyamanan masyarakat (WHO, 2020).

Selain itu, pemberian bantuan sosial memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan lansia, baik secara ekonomi maupun psikologis (Saputra et al., 2021).

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil mengintegrasikan aspek kesehatan, lingkungan, dan sosial ekonomi dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di Desa Bedulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Bedulu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi tanaman obat keluarga (TOGA), pemanfaatan lahan sempit, serta pemberian bantuan sosial memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup lansia.

Peningkatan literasi kesehatan lansia terlihat dari kemampuan dalam mengenali dan memanfaatkan tanaman obat secara mandiri. Pemanfaatan lahan sempit melalui media polybag terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas pekarangan rumah. Selain itu, kegiatan pembersihan lingkungan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

Pemberian bantuan sosial juga memberikan dampak nyata dalam meringankan beban ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia. Secara keseluruhan, program ini berhasil mengintegrasikan aspek kesehatan, lingkungan, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, N. P. A., & Sudarmini, N. M. (2021). Edukasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya meningkatkan imunitas tubuh. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 115–122.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2010). Institutionalization of service learning in higher education. *Metropolitan Universities*, 21(2), 11–23.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk kesehatan mandiri*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Saputra, R., Kusuma, H., & Wijaya, A. (2021). Dampak bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 8(2), 55–63.
- Widiastuti, N. K. (2020). *Pemanfaatan lahan pekarangan sempit dengan media pot dan vertikultur*. Bali: Pustaka Bali.
- World Health Organization. (2020). *Healthy ageing: Key policy recommendations*. Geneva: WHO.